

Hai 9-10

Mapala UGM Temukan Kerangka di Dalam Gua

GUNUNGKIDUL – Beberapa Mahasiswa Pencinta Alam (Mapala) Fakultas Ilmu Budaya (FIB) UGM menemukan kerangka manusia saat melakukan susur gua di Gua Sorowitan, Desa Mulo Wonosari. Beberapa anggota Mapala yang tergabung dalam Kapalasastra UGM ini menemukan kerangka manusia di kedalaman 30 meter dari mulut gua.

Informasi yang diterima KORAN SINDO YOGYA menyebutkan, penemuan ini bermula saat lima orang anggota Mapala melakukan kegiatan susur gua pada hari Sabtu (23/5) lalu. Sekitar pukul 15.00 WIB dengan menggunakan tali tambang mereka mulai menuruni gua. Satu per satu kemudian langsung masuk ke dalam gua berbentuk vertikal tersebut.

Anggota Mapala yang pertama kali turun adalah Fauzi, 22. Saat dirinya sampai di dasar gua, dia melihat ada kerangka manusia yang berserakan. Di

"Tim saya ada lima orang, mungkin saat saya menemukan berada di kedalaman 30 meter lebih."

FAUZI
Anggota Mapala

sekitar tulang belulang tersebut juga terdapat jaket dan baju. "Tim saya ada lima orang, mungkin saat saya menemukan berada di kedalaman 30 meter lebih," katanya kepada wartawan, kemarin.

Mengetahui ada kerangka manusia, dia bersama teman-temannya kemudian langsung melaporkan kejadian tersebut kepada pihak kepolisian.

Ke Hal 10

"Mak Cepluk" karya Cinema Komunikasi UMY Angkat Tema Anak, Ingin Lestarkan Permainan Tradisional

RATIH KESWARA
Yogyakarta

Perkembangan dunia perfilman tanah air dewasa ini semakin berkembang pesat, terutama film pendek atau biasa disebut dengan film indie. Berbagai judul dan genre diangkat oleh para sutradara muda Indonesia, namun sayangnya sangat jarang film yang mengangkat tema tentang anak-anak.

Berangkat dari keprihatinan akan mainan tradisional anak-anak, Wahyu Agung Prasetyo, salah satu mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi UMY mengajak teman-temannya dalam Cinema Komunikasi untuk memproduksi film pendek anak-anak.

"Awalnya sih hanya obrolan ringan dengan teman-teman di angkritingan. Cerita-cerita nostalgialgia soal permainan

KORAN SINDO / RATIH KESWARA



tradisional yang dulu kami mainkan dan kami bandingkan

dengan saat ini.

Ke Hal 10

Poster film Mak Cepluk karya Cinema Komunikasi UMY. Film ini mengangkat tema permainan tradisional yang mulai ditinggalkan anak-anak.